

SUPLEMEN

**FATWA MUI**  
NO 04 TAHUN 2014  
Tentang  
PELESTARIAN  
SATWA LANGKA  
UNTUK MENJAGA  
KESEIMBANGAN  
EKOSISTEM



# AL QUR'AN

## CIPTAAN & KONSERVASI



**FAZLUN M. KHALID**



# AL QUR'AN

## CIPTAAN & KONSERVASI

FAZLUN M. KHALID

## **Al Qur'an, Ciptaan, dan Konservasi**

ISBN: 979-25-6292-3

Dimensi 14,8 X 210 cm

68 halaman

Judul asli: Qur'an, Creation and Conservation

Diterjemahkan oleh: Kafil Yamin

Editor bahasa Indonesia: Fachruddin M. Mangunjaya

Diproduksi oleh Program Conservation and Religion, Conservation Support Division (CSD), Conservation International Indonesia.

Funded by Timber for Aceh (TFA) Project.

Diterbitkan atas ijin Fajlun Khalid (IFEES), Birmingham, UK.

Copyright © Fazlun Khalid 1999

Cetakan kedua, 2015

Diterbitkan oleh:

Pusat Pengajian Islam (PPI) Universitas Nasional

Jl. Sawo Manila, Pejaten

Ps. Minggu Jakarta 12520 INDONESIA

Website: [www.ppi.unas.ac.id](http://www.ppi.unas.ac.id)

Telp: (021) 780 6700 ext 139

Faks: (021) 7802718

Email: [ppi@civitas.unas.ac.id](mailto:ppi@civitas.unas.ac.id)

# QUR'AN, CREATION AND CONSERVATION

## FOREWORD THE 2<sup>nd</sup> BAHASA INDONESIA EDITION

Islamic tradition has customarily been responsible for the protection of the natural world. We now appear to have lost this understanding. This responsibility was not taught as a specific subject as environmental consciousness was interwoven into the everyday lives of people. For example there is a verse in the Qur'an on waste, "... and do not be wasteful. He (Allah) does not love the wasteful (6: 141). In recognizing the importance of this verse the Prophet discouraged any wasteful action amongst his companions as this hadith shows -

When the messenger of Allah passed by Sa'd as he was performing his ablutions he said, "What is this extravagance?" Sa'd asked, "Can there be any extravagance even in ablution?" The messenger of Allah replied, "Yes, even if you are on the bank of a flowing river" (Sunan Ibn Majah, 2, 425).

Climate change is upon us and is now seen as threatening the entirety of our global civilization if not reversed in time. But this is not the only issue we have to reckon with and as we preoccupy ourselves with climate change we tend to push into the background matters such as species extinction, bio diversity destruction, deforestation, air, land and sea pollution, population disruption and indeed population growth. The cost to human development is high and the price we pay is a degraded planet earth.

As we wake up to our responsibilities we have a monumental but necessary task of changing our relationship with the natural world. The environmental tradition in Islam is deep and profound and it gives me pleasure to witness the publication of the second edition of this resource. I pray that it will play its part in creating a better understanding of Islamic environmental teachings and motivate people to changing attitudes and behavior for the better.

Fazlun Khalid

Founder/Director

Islamic Foundation for Ecology and Environmental Sciences

Birmingham UK, November 2015

# KATA PENGANTAR

## CETAKAN PERTAMA

Pentingnya melestarikan alam, dan memelihara lingkungan, perlu dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Oleh sebab itu booklet dan materi penunjang presentasi berjudul: Al-Qur'an, Ciptaan dan Konservasi ini sangat penting disebar luaskan untuk memberikan pemahaman mendasar serta menumbuhkan kesadaran umat Islam (khususnya) untuk memelihara lingkungan hidup yang merupakan suatu nikmat dan karunia yang besar dari Tuhan.

Pengantar presentasi dan booklet ini disusun untuk memberikan gambaran dan penjelasan secara ilustratif tentang ciptaanNya, fungsi manusia dan juga tentang tugas manusia dihadapan Khaliqnya. Melihat substansinya presentasi ini akan sangat bermanfaat bagi kalangan muda dari segala tingkatan umur, untuk mengingatkan tugas kekhalfahan kita sebagai manusia agar tidak membuat kerusakan alam dan lingkungan.

Karya ini didanai oleh Proyek Timber For Aceh (TFA) dalam rangka menumbuh kembangkan dan membangun kembali kesadaran tentang pentingnya fungsi lingkungan dan pemeliharaan hutan alam yang ada di Nangroe Aceh Darussalam (NAD). Adalah ironi, jika kita saksikan, hutan-hutan alam NAD yang selamat dari bencana tsunami yang kelak sangat bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan masyarakat Aceh, tetapi kemudian warga Aceh yang menderita karena tsunami, harus menderita lagi karena hutan alam mereka dikorbankan untuk kepentingan rekonstruksi dan rehabilitasi NAD pasca tsunami. — Masyarakat Aceh yang dikenal religius dan Islami, tentu menyadari pentingnya memberikan penghargaan terhadap Ciptaan Ilahi, dan slide-slide yang ada dalam presentasi ini akan sangat membantu memberikan gambaran tersebut

Terima kasih kami ucapkan kepada Brother Haji Fajlun Khalid Direktur dan Pendiri Islamic Foundation for Ecology and Environmental Science (IFEES), Birmingham, UK yang memberikan ijin untuk terjamahan naskah dan presentasi slide ini, serta kepada sdr. Fachruddin Mangunjaya, Project Manager Conservation and Religion Conservation International atas idenya untuk memperbanyak materi berharga ini. Kami akan sangat bersyukur apabila materi ini bermanfaat bagi kita semua.

Dr. Didy Wurjanto  
Terrestrial Program Director  
Conservation International Indonesia

## KATA PENGANTAR CETAKAN KEDUA

Buku Qur'an, Ciptaan dan Konservasi ini ternyata merupakan penuntun yang sangat praktis untuk memahami pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati yang merupakan karunia sekaligus ciptaan Allah swt. Banyak permintaan agar buku ini dapat kembali dicetak dan diakses dengan mudah guna meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keanekaragaman hayati melalui pendekatan Islam.

Pusat Pengajian Islam (PPI) Universitas Nasional, mengusung program khusus berkhidmat pada perbaikan lingkungan hidup dan pelestarian alam melalui pemahaman agama Islam. Buku ini diharapkan dapat menjadi pelengkap pemahaman tentang hubungan ajaran Islam dan upaya pelestarian alam. Sekali lagi berterima kasih kepada Mr Fazlun Khalid yang mewakafkan naskah buku ini sehingga bisa disadur dalam bahasa Indonesia.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada The Rufford Small Grants Foundation yang telah mendukung pembiayaan penerbitan kembali buku ini.

Selamat membaca.

Dr. Fachruddin M. Mangunjaya, MSi  
Wakil Ketua Pusat Pengajian Islam (PPI)  
Universitas Nasional (UNAS) Jakarta

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pekerjaan ini tidak akan mungkin tunai tanpa dukungan dan kerjasama aktif dari banyak individu dan organisasi. Saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada: Dr. Kuram Bashir dari Dewan Syari'ah Islam, United Kingdom, Abdul Haqq Bewley, Norqich, pengalih bahasa versi baru al-Qur'an dalam bahasa Inggris yang hendak diterbitkan dan Dr. Ibrahim Surti, pendiri the Qur'anic Arabic Foundation, Birmingham, atas tanggapan-tanggapan mereka yang berharga dan membantu pada aspek-aspek Qur'an dalam buku ini; kepada The Alliance of Religions and Conservation, khususnya Manajer Tekniknya Philip Steele atas keterlibatan mereka dalam memproduksi seperangkat slide; kepada Richard Prime atas polesan seni mereka; kepada Anwar Kara dari Islamic Foundation, Markfield, Leicestershire, yang membantu kami dengan membuat slide Qur'an; kepada Profesor Dawood Noibi dari Iqra Trust atas penilaian awalnya terhadap buku ini dan atas bantuannya dalam uji coba pertama di Moat Community College, Leicester pada bulan Maret 1995; kepada rektor Moat Community College Farida Hussein yang membuat pekerjaan ini menjadi mungkin; kepada anak-anak di kelas atas saran-saran mereka yang banyak dan membantu; kepada pekerja sosial yang tak kenal lelah, Shams Hassan, yang merancang program Leicester kami dan melaksanakannya di kelas-kelas percontohan serta melakukan pengujiannya untuk kami; sekali lagi kepada Iqra Trust atas kesempatan melakukan percobaan-percobaan lanjutan di pameran sekolah yang mereka selenggarakan di Ealing Education Center, London, Juni 1995; kepada Akram Khan Cheema atas kesempatan melaksanakan uji coba pada Januari 1996 dengan peserta orang-orang dewasa pada rapat tahunan Forum Pendidikan Muslim; kepada Abdur Razaq Lubis dan Mohammed Azmi Abdul Hamid yang, dengan bantuan Pergerakan Pemuda Malaysia, mengadakan uji coba di Penang, Malaysia, pada Januari 1996; kepada Profesor Mohamed Hyder, Fuad Nahdi dan Asosiasi Kesejahteraan Pendidikan Islam, Mobassa, atas uji coba di Mombassa, Kenya, pada Juni 1996; kepada Tahir Sheikh Said yang menyediakan hotelnya selama kami tinggal; kepada Naugul Durani atas sebuah uji coba dengan bantuan Kelompok Studi the Regent's Park Studies pada bulan September 1997; kepada Martin Palmer dari the International Consultancy on Religion, Education and Culture, Manchester, atas dorongan dan dukungannya; kepada teman-teman di WWF UK dan WWF international, Geneva, terlalu banyak untuk disebutkan, atas dukungan mereka dengan saran

dan informasi; kepada Roderick Maude, Leicester, yang telah mengizinkan kami menyerap keahlian pelatihannya untuk memperoleh bahan-bahan dasar; kepada tim pembantu IFEEES yang terdiri dari Izzat Heath atas keahlian penyuntingannya dan gagasan-gagasannya untuk penyajian, Asima Qureshi atas perspektif keguruannya pada teks dan Parwez Hussain atas dukungan teknisnya dalam pembuatan buku ini; dan terakhir tapi tak kurang pentingnya kepada istri saya Saba atas ketabahannya yang luar biasa dalam melakukan ujicoba-ujicoba kepada sejumlah audiens yang tak siap untuk bentuk ini dan atas aliran ide-ide cemerlangnya selama tahapan-tahapan penyusunan naskah dan atas keahliannya pada komputer; akan tetapi tanggung jawab atas semua kekeliruan dalam buku ini seluruhnya ada pada saya.

## KATA-KATA DAN ARTINYA

Penggunaan istilah ‘konservasi’ seperti yang dipahami sekarang ini relatif baru. Ia timbul dari tuntutan bagian akhir abad kedua puluh sebagai dampak dari tindakan manusia yang mulai berakibat negatif pada lingkungan. Hal ini juga menimbulkan suatu kesadaran bahwa entitas yang kita ungkapkan sebagai ‘lingkungan’ berada pada akhir proses yang sekarang kita sebut sebagai: polusi, degradasi, deforestasi dan istilah-istilah sejenisnya, kebanyakan dengan pengertian negatif.

Lingkungan juga mempunyai nama-nama lain yang dapat saling bertukar makna seperti alam, ketertaturan alami, pola primordial, keadaan asli dan seterusnya. Masing-masing istilah terlihat sebagai abstraksi-abstraksi yang digunakan untuk menjelaskan secara kolektif unsur-unsur tersebut misalnya adalah: flora, fauna dan interaksi mereka serta kesalingtergantungan satu sama lain. Kita, komunitas manusia, tentu saja secara intrinsik terjalin dengan proses itu.

Istilah yang digunakan al-Qur’an untuk menjelaskan sekeliling alam kita adalah khalq [ciptaan]. Kata ini berasal dari akar kata Arab kha-la-qa dan diperkirakan ada 261 ayat dalam Qur’an yang berasal dari akar kata ini dalam berbagai betuk gramatikalnya. Wahyu pertama Qur’an mengandung kata kerja khalaq [menciptakan] yang berasal dari akar kata ini. Ayat ini diterjemahkan sebagai: “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan” [96:1]. Implikasi jelas di sini adalah bahwa kita adalah bagian dari keseluruhan tanggung jawab proses penciptaan oleh sang Maha Pencipta – Allah. Al-Qur’an yang memanasifestasikan totalitas ini karenanya menjadi petunjuk hidup bagi ummat manusia. Ia meletakkan dasar-dasar tindakan kita dalam penciptaan. Pada satu tingkat adalah tentang melestarikan jasad dan jiwa dan menggariskan hubungan-hubungan kita dengan jalinan alam; pada tingkat lain adalah mengenai ummat-ummat makhluk yang terbang dan merayap atau melompat dan berenang; juga pada tingkat lain adalah tentang kosmos, unsur-unsur, hutan, gunung dan sungai. Ajaran dalam al-Qur’an yang berkaitan dengan persoalan-persoalan ini bisa dijelaskan sebagai ‘Ilm-al-Khalq’ [Ilmu Penciptaan] yang mendahului ilmu ekologi pada abad ke-empat belas.

## PRESENTASI CD

Sebanyak 24 item presents yang berada dalam CD terlampir menyertai paket ini dibagi kedalam tiga bagian. Semula, presents ini berupa slide kemudian ditransfer dalam belentuk CD untuk diputar denga program power point (pp). Anda akan menjumpai slide satu sampai 12 yang bersifat deskriptif dan berusaha untuk menarik tema-tema dari al-Qur'an tentang penciptaan itu sendiri – kosmos, flora, fauna dan masyarakat manusia. Dalam ethos-ethos Qur'an berikutnya ditunjukkan bahwa setiap unsur dalam ciptaan mempunyai perannya sendiri dan dalam memainkan peranan ini tiap unsur itu membantu unsur lain memainkan peran mereka masing-masing. Masyarakat manusia dianugerahi status penjaga dan karena itu ditempatkan sebagai pelestari.

Slide 13-18 di bagian kedua dan di sini dibuat upaya mengambil pelajaran dari al-Qur'an tentang perilaku manusia dan efek merusaknya pada lingkungan. Bagian terakhir – slide 19-24 – menjelaskan keseimbangan yang terbangun pada berbagai bagian dunia agar segala sesuatu berada pada tempatnya yang benar. Slide penutup bagian terakhir ini dan juga ringkasan keseluruhan tentang peran spesies manusia dalam hubungannya dengan ciptaan-ciptaan lain. Ini menekankan usaha sadar yang kita perlukan untuk memelihara alam seperti memelihara rumah sendiri.

## PEDOMAN PENYAJIAN

Program presents ini telah ditempatkan sedemikian rupa agar memungkinkan menggunakannya dengan kelompok-kelompok sejak sekolah menengah sampai peserta dewasa. Penyajian sederhana ini disertai dengan bacaan teks, yang merupakan pedoman untuk penjelajahan lebih lanjut, akan memberikan improvisasi yang luar biasa. Teksnya boleh dimodifikasi agar cocok dengan peserta dan tempat yang khas sepanjang materinya tetap konsisten dengan paradigma al-Qur'an.

Lebih jauh lagi, power point ini dapat pula disertai narasi yang dapat disajikan secara terpisah atau sesuai dengan kelompok sasaran untuk melengkapi pelajaran-pelajaran kelas seperti astronomi, zoologi, botani, dan studi tentang alam secara keseluruhan dan perilaku manusia. Presentasi dari bagian utama dapat dikaitkan satu sama lain untuk membentuk tema umum dengan narasi terkait. Misalnya, nomer 2, 4, 5, 9, 14, 18, 21 dan 23 dapat membentuk dasar pengajaran Botani; nomer 2, 9, 10, 11, 12, 13, 18 dan 24 dapat membentuk dasar pengajaran perilaku manusia. Ayat dari al-Qur'an tentang keseimbangan [no. 19] membuka cara-cara lain mengumpulkan tema-tema dengan narasi terkait secara menarik. Seperti dapat dilihat, terdapat lingkup luar biasa untuk pengajaran imajinatif.

Buklet ini kendati dirancang untuk menyertai presents yang dibuat secara khusus, namun dapat pula digunakan sebagai sebuah sumber secara mandiri.. Bilamana mungkin bahan ini diajarkan di luar ruangan di tempat terbuka yang luas – di bawah pohon, di pinggir sungai atau di kaki gunung. Di daerah-daerah perkotaan di mana ruang terbuka terletak di taman umum atau bahkan kebun – keanekaragaman hayati yang dikandung tempat-tempat terbuka tersebut menjadi sesuatu yang inspiratif. Saran-saran lebih lanjut mengenai ayat-ayat yang cocok dari al-Qur'an, dapat dilihat pada halaman 26-27.

Peserta dewasa bisa disertakan dalam lokakarya-lokarya sehari penuh berdasarkan paket ini di mana penelaahan serius atas al-Qur'an dan masalah-masalah lingkungan dapat dilakukan secara mendalam.

Dalam studi-studi percontohan kami menemukan bahwa suatu metoda yang nyaman untuk lokakarya sehari penuh adalah dengan membagi bahan-bahan

kedalam tiga tema utama dalam paket ini: Penciptaan [no. 1 sampai 12], Perilaku Manusia [no. 13 sampai 18] dan Keseimbangan dan Penciptaan [no. 19 sampai no. 24]. Perbincangan-perbincangan, penelaahan lanjutan dan latihan-latihan mengikuti setiap tema. Paket ini bisa juga digunakan sebagai sebuah sumber untuk peserta non-Muslim sebagai suatu cara memberikan pengetahuan atas tema-tema keislaman mengenai lingkungan.

Masalah-masalah lingkungan tidak dapat diajarkan secara abstrak dan ia bukanlah subjek yang terpisah dari tempat di mana ia diajarkan dalam hal tempat dan jarak seperti sejarah dan geografi. Ia langsung berhubungan dengan masing-masing kita. Manusia menyebabkan masalah dan mengalami dampak-dampaknya dan secara bersama-sama kita bertanggung jawab untuk suatu perubahan. Untuk alasan ini guru-guru dan para penyaji harus mencari contoh-contoh setempat tentang praktik-praktik lingkungan yang baik dan buruk dan memasukkannya dalam pelatihan-pelatihan kelas, diskusi-diskusi kelompok dan lokakarya-lokakarya.

Akhirnya, ada kebutuhan untuk membuahakan hasil yang dapat memberikan penyegaran pemahaman pada ajaran-ajaran al-Qur'an dalam hal hubungan kita dengan satu sama lain; ummat hewan dan keteraturan alami. Hal ini memberikan kepada kita sebuah tantangan untuk melakukan sesuatu yang positif seperti mengumpulkan individu-individu dan kelompok terdiri dari anak-anak dan orang dewasa atau keduanya – bagusnya kedua-duanya. Pada tingkat pemahaman yang lebih dalam kita harus berusaha untuk hidup dalam suatu cara di mana proyek-proyek khusus menjadi tidak relevan dan menjaga ciptaan Allah Swt menjadi bagian dari diri kita sendiri.

Bagi kami, bila paket ini bisa menimbulkan perubahan sikap dalam skala kecil dan perilaku individu atau kelompok, upaya kami tak sia-sia.

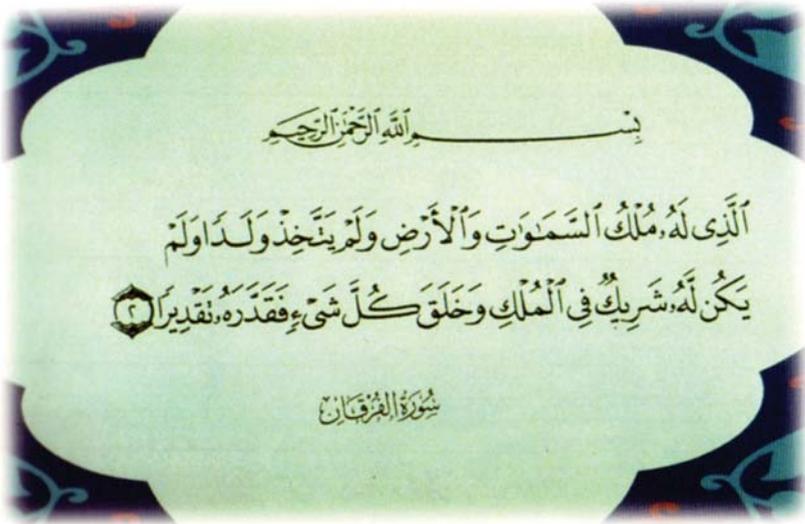
# DAFTAR ISI

Foreword the 2 <sup>nd</sup> Bahasa Indonesia Edition .....	3
Kata Pengantar Cetakan Pertama .....	4
Kata Pengantar Cetakan Kedua .....	5
Ucapan Terimakasih .....	6
Kata-kata dan Artinya .....	8
Presentasi CD .....	9
Pedoman Penyajian.....	10
BAGIAN SATU: CIPTAAN .....	12
BAGIAN DUA: KERUSAKAN .....	25
BAGIAN TIGA: KESEIMBANGAN .....	31
Rujukan Lain .....	37
Referensi .....	38
Kredit Foto .....	38
Suplemen Fatwa MUI No 04 Tahun 2014 .....	41

# BAGIAN SATU: CIPTAAN



## 1. PLANET BUMI

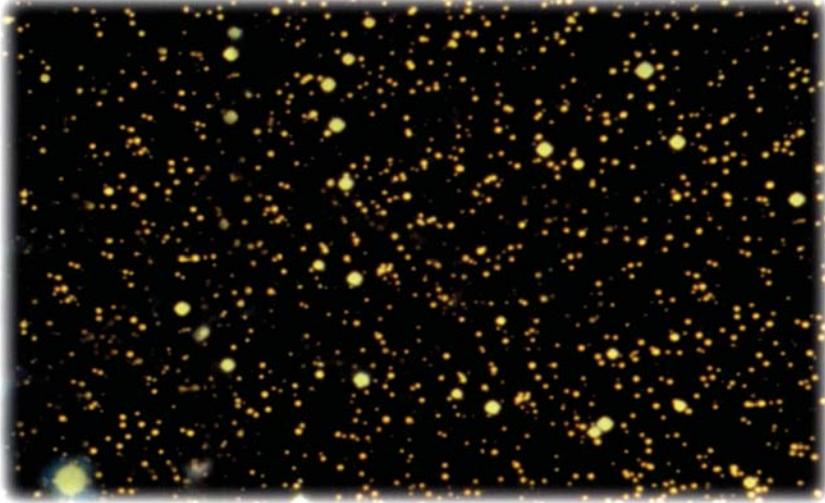


## 2. PENCIPTAAN

...yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagiNya dalam kekuasaan (Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menerapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.

Qur'an, S. al-Furqan (25):2

Ayat ini mengatakan kepada kita bahwa segala sesuatu milik Allah. Ia juga memberitahu bahwa Dia menciptakan seluruh alam semesta dan segala apa yang ada di dalamnya. Hukum penciptaan termasuk unsur-unsur keteraturan, keseimbangan dan keserasian. Segala sesuatu memiliki batas dalam hal ruang dan waktu dan teknik-teknik ilmiah memungkinkan kita untuk mengukur apa yang kita alami dalam keadaan statis dan dinamis. Misalnya, kita bukan sekedar tahu ukuran bumi tapi juga tahu pergerakannya dan dapat mengukur irama sistem tata surya. Mungkin kita berpikir bahwa kita mengetahui banyak melalui kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi sebenarnya kita hanya mengetahui sedikit saja keseluruhan penciptaan. Allah lah sebagai Maha Pencipta yang menguasai alam semesta yang luas dan kompleks dan unsur-unsur penciptaan yang tak terhitung banyaknya dan hanya Dia yang mengetahui bagaimana mereka bekerja dalam keseluruhan.



### 3. KOSMOS

**K**ita adalah bagian dari sebuah galaksi bintang-bintang yang luas tak terkira yang membuat sistem tata surya kita terlihat kecil. Matahari yang memberi kehidupan kepada kita berada 93 juta mil jauhnya. Satelit bumi yang bernama bulan, adalah seperempat juta mil jauhnya tapi ia mengendalikan gelombang laut kita dan mempengaruhi sistem cuaca kita. Lapisan atmosfer pelindung yang membalut bumi, yang menempel padanya oleh daya tarik [gravitasi], tidak lebih tebal dari kulit tomat. Dapat dikatakan bahwa kita sedang berlayar di lautan angkasa raya yang tak terbayangkan dalam sebuah perahu yang dibuat sangat sempurna dan mengatur sendiri. Misalnya, jika bumi hendak menggeser garis edarnya dari posisi sekarang satu atau dua derajat saja, maka kita semua akan terbakar hidup-hidup, atau bila ia bergeser mundur, maka kita semua akan mati beku. Kita berada pada posisi kita sendiri dan kita semua harus mengeloja hidup kita dalam sumber daya yang terbatas tapi sangat bernilai yang Allah telah berikan kepada kita.



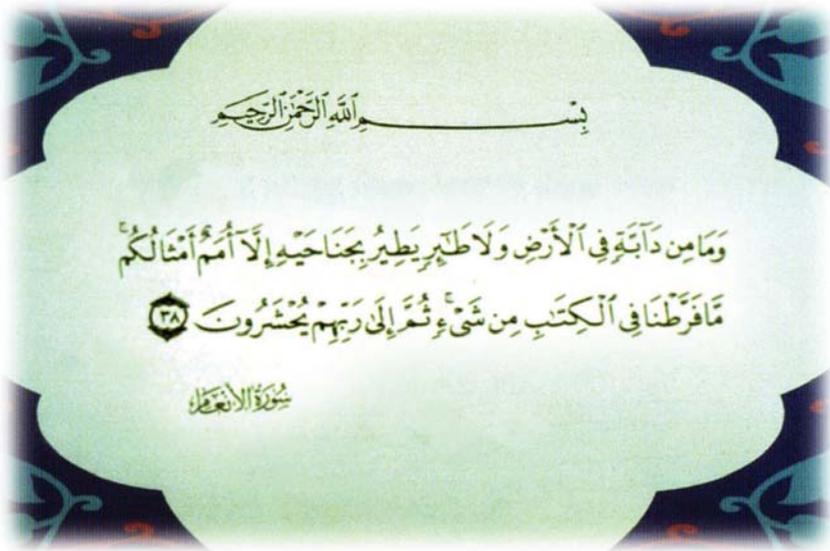
#### 4. HUTAN TROPIS

**K**eanekaan dalam penciptaan sekarang disebut keragaman hayati. Terdapat kesatuan dan keterkaitan yang mengagumkan dalam keanekaan penciptaan ini. Hutan-hutan tropis dan hutan *temperate* dapat dibagi ke dalam beberapa sub-tipe sesuai dengan ketinggian, cakupan di atas permukaan laut dan curah hujan. Mereka berfungsi sebagai sistem pengaturan dan pasokan bagi bumi. Beberapa dari fungsi utama hutan adalah: sebagai penampung air yang membentuk sungai-sungai, mengendalikan iklim dengan uap yang mereka hasilkan; menstabilkan iklim dengan menyerap radiasi bumi, sebagai tempat penyimpanan karbon dioksida; dan mencegah erosi dengan menahan tanah. Hutan-hutan juga berperan sebagai hunian bagi jutaan jenis satwa dan tanaman. Walaupun banyak yang tidak kita ketahui dari flora dan fauna ini, mereka secara bersama-sama memberikan kesejahteraan bagi bumi dan manfaat bagi manusia.



## 5. BUNGA TAPAK DARAH YANG MEKAR

Segala sesuatu memiliki maksud dan di dalam gudang penciptaan terdapat banyak anugrah yang tak begitu kita sadari. Sepanjang waktu kita telah menemukan berbagai pohon dan tanaman yang bermanfaat bagi kita. Misalnya, bunga tapak dara yang tumbuh di hutan-hutan Madagaskar adalah sumber asli obat-obatan yang sekarang menyembuhkan leukimia dan penyakit Hodgkinson. Suku-suku bangsa asli di Amerika Utara mengungkapkan rahasia pohon Mayapple (sejenis talas) yang luar biasa dan menggunakannya untuk menyembuhkan *kutil* dan membunuh ulat-ulat parasit. Ekstrak dari tanaman ini sekarang dapat menyembuhkan kanker jenis-jenis tertentu. Kekayaan penyembuhan dari buah-buah pohon Neem, salah satu pohon obat-obatan yang paling dikenal di dunia, telah memberi manfaat bagi manusia di berbagai belahan bumi selama berabad-abad.



## 6. UMAT YANG DI CIPTAKAN

Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun di dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Qur'an S. Al-An'am (6):38

Setiap makhluk hidup adalah bagian dari ummat. Mereka mengorganisir dan bertindak sedemikian rupa untuk bertahan hidup dan bukti dari hal ini adalah cara mereka hidup dalam keseimbangan dengan lingkungan mereka masing-masing. Paus raksasa yang menghuni lautan, gajah-gajah di hutan-hutan tropis dan semut serta lebah adalah contoh-contoh makhluk-makhluk yang membentuk ummat yang multi-generasi, efisien dan rumit. Migrasi tahunan massal seperti gerombolan burung-burung yang terbang setiap tahun dari zona cuaca tertentu ke zona cuaca yang lain, pergerakan-pergerakan rusa Reideer di tundra dan beruang liar di Savana Afrika adalah contoh-contoh jelas dari satwa-satwa yang bekerja sama untuk bertahan hidup.



## 7. IKAN PAUS RAKSASA

Paus adalah makhluk hidup paling besar yang Allah letakkan di muka bumi. Paus biru adalah anggota terbesar dari keluarga paus. Beratnya lebih dari seratus ton dan rata-rata panjangnya 26 meter. Meskipun besar, ia luar biasa lincah di lingkungan laut. Paus, seperti gajah, adalah mamalia yang berintelejensi tinggi dan mempunyai organisasi sosial yang canggih yang tampak pada cara mereka melindungi anggota-anggotanya yang lebih muda. Ia memakan banyak makanan, terutama makhluk seperti udang kecil yang disebut *krill* dan menempuh perjalanan jauh. Para ahli menyebutkan bahwa paus hidup dalam keluarga-keluarga, mereka bermain pada saat terang bulan, mereka berbicara satu sama lain dan mereka peduli satu sama lain dalam keadaan tertekan. Paus juga satwa migran dan ia menjelajah panjang dan luas lautan dari musim ke musim.



## 8. SERANGGA

Serangga yang terlihat oleh mata kita adalah besar seperti paus bagi makhluk-makhluk lain yang tak dapat kita lihat. Para ilmuwan telah mengidentifikasi 1,5 juta spesies binatang dan lebih dari satu juta dari jumlah itu adalah serangga. Diperkirakan hutan tropis saja menyimpan 30 juta spesies serangga yang berbeda-beda – jumlah itu lebih dari 90 persen semua spesies di muka bumi. Spesies-spesies ini belum semua ditemukan dan sumbangsih mereka kepada memelihara keseimbangan ekosistem belum diketahui. Spesies-spesies baru kelelawar dan mamalia lain sedang diselidiki. Diperkirakan lebih 20 spesies reptil baru ditemukan setiap tahun. Lebih dari 300.000 jenis tanaman telah diidentifikasi sejauh ini dan bertambah terus setiap tahun. Jadi bukan hanya serangga yang tak terlihat yang keberadaannya kita tidak sadari. Kita pun belum menemukan banyak makhluk alam yang jelas-jelas nampak di mata kita.



## 9. ASAL MULA PENCIPTAAN

Hadapkan wajahmu kepada agama dengan benar, sesuai fitrah yang Allah meletakkan manusia padanya. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

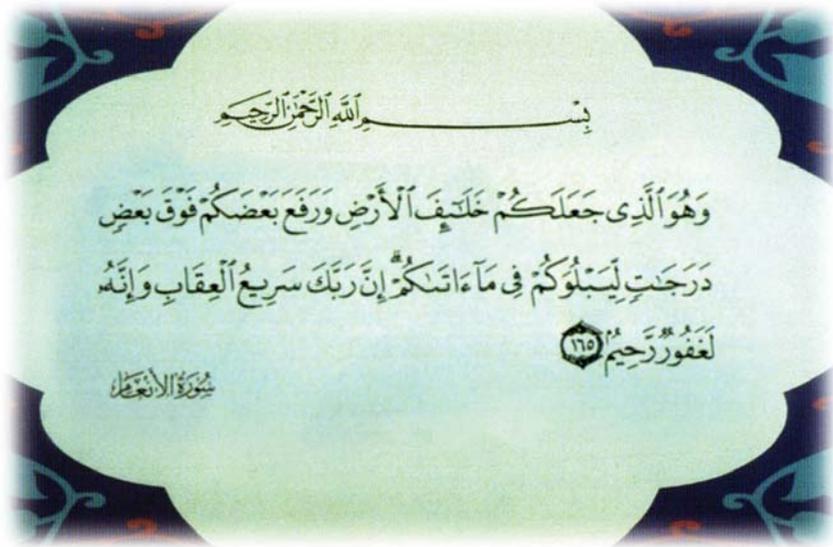
Qur'an, al-Ruum (30):30

**A**llah telah menciptakan manusia sebagai bagian dari penciptaan orisinal-Nya untuk berperan dalam skema-Nya. Maka kita tunduk kepada hukum Allah yang tidak dapat diubah seperti makhluk-makhluk lainnya, yang membuat kita – pada tingkat biologis – mitra sejajar dengan makhluk-makhluk lain. Unsur-unsur yang berbeda-beda dalam alam semesta bekerja bersama mempertahankan keseimbangan alam. Kita dapat mengubah lingkungan agar cocok dengan keinginan kita sampai pada tingkat tertentu, tapi kita tidak dapat mengubah bangunan dasarnya. Masalah-masalah lingkungan yang kita alami sekarang dapat dijelaskan sebagai menyesuaikan mekanisme-mekanisme yang menjaga bumi kedalam keteraturan. Seperti jasad manusia, bumi pun memiliki kemampuan menyembuhkan dirinya sendiri dan akan cenderung menutup luka-luka yang dideritanya. Juga seperti jasad manusia, ia akan bereaksi keras terhadap luka dalam yang kita goreskan padanya. Tetapi kita belum mengerti proses ini.



## 10. MANUSIA DAN BENDA

**M**anusia adalah ciptaan Allah yang paling rumit dan mempunyai kepin taran. Tujuan akhir kita adalah mengabdikan kepada Sang Pencipta dengan mengakui kerapuhan kita sendiri dan tempat unik kita dalam rancangan agung. Kita menjinakkan kekuatan-kekuatan alam yang tidak dapat dilakukan makhluk lain, untuk membuat hidup nyaman bagi kita. Dengan menggunakan anugerah yang telah Allah berikan kepada kita, kita dapat menemukan mesin-mesin yang menghasilkan listrik yang di masa silam hanya ditimbulkan oleh petir. Kita telah menjinakkan petir dan angin dan mengetahui bagaimana mengendalikan unsur-unsur alam ini untuk menghangatkan kita ketika kita dingin dan mendinginkan kita ketika kita merasa panas. Kita telah menjinakkan sungai-sungai besar dengan membangun dam-dam yang memberi kita air pada musim kemarau dan menggunakan air ini untuk menghasilkan listrik. Tetapi semua ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan kita menimbulkan akibat. Tindakan-tindakan kita nampaknya menunjukkan kita telah kehilangan pemahaman atas tempat kita dalam pola cangguh keteraturan alam.

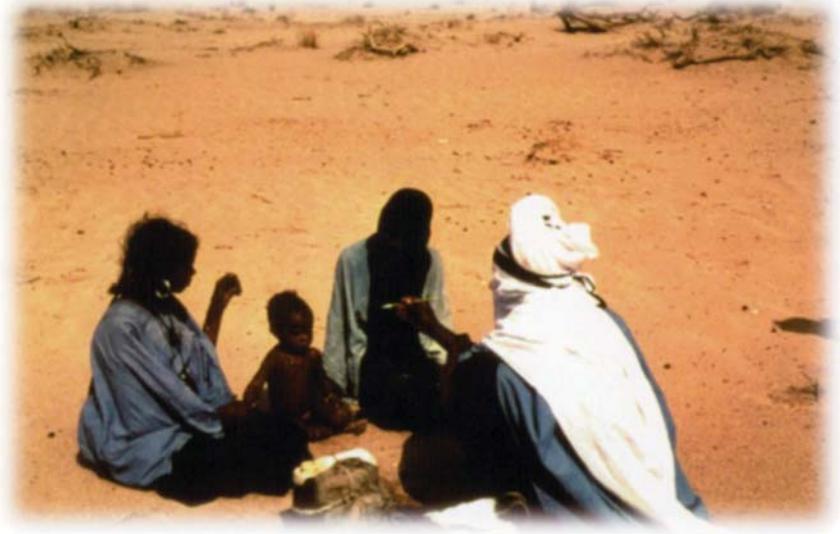


## 11. KHALIFAH DI MUKA BUMI

Dan Dialah yang telah menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikanNya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksa-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Qur'an, S. Al-An'am (6):165

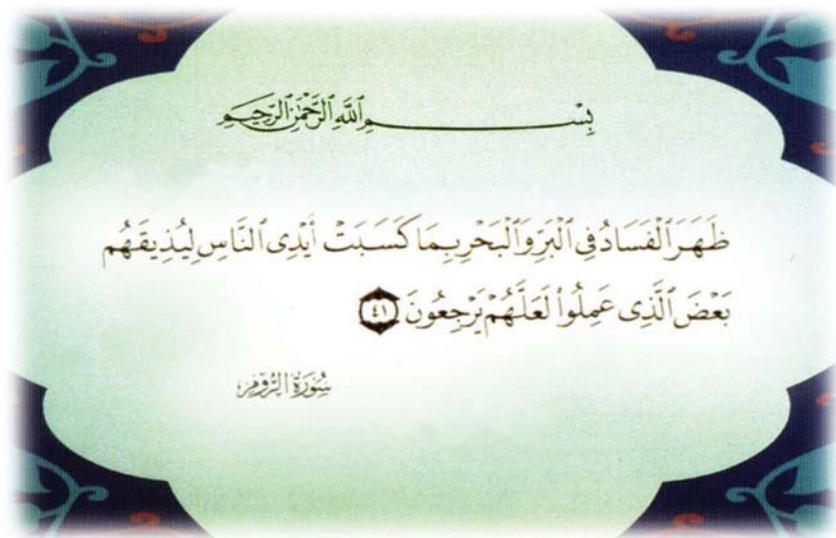
**K**halifah atau peran penjagaan adalah tugas suci yang diberikan Allah kepada ras manusia. Kita lebih dari sekedar kawan bumi – kita adalah penjaga-penjaga. Tanggung jawab ini berasal dari kenyataan bahwa tidak seperti makhluk bernyawa lain, kita telah diberi keistimewaan dalam hal kemampuan bernalar dan karena itu sangat bertanggung jawab atas tindakan-tindakan kita. Dalam perilaku gajah, paus dan semut kita dapat menemukan intelegensi tetapi tidak seperti manusia, binatang kebanyakan bertindak dalam pola instink yang sudah terduga.



## 12. MANUSIA

Selama ribuan tahun orang-orang yang benar-benar mengerti alam adalah orang yang hidup paling dekat dengannya. Suku-suku nomaden, seperti Tuareg, yang menjelajahi padang pasir, orang yang hidup di belantara berkabut dan di lereng-lereng gunung tinggi dan orang Inuit yang membangun rumah mereka di atas es antartika, semua hidup harmonis dengan irama alam. Mereka mengambil darinya yang paling baik agar memenuhi kebutuhan mereka dan hidup dengan cara yang bisa menyelamatkan diri mereka sendiri dan juga lingkungannya. Bangsa-bangsa ini bisa dianggap sekarang sebagai khalifah yang sebenarnya yang masih tinggal di atas bumi. Berbeda dengan itu, orang yang hidup di kota-kota besar modern telah hampir sepenuhnya kehilangan persentuhan dengan apa yang disebut sebagai lingkungan alam. Mereka hidup dalam lingkungan artifisial yang dibuat, terdiri dari beton dan aspal yang sekarang dianggap normal.

# BAGIAN DUA: KERUSAKAN



## 13. PENCEMARAN DAN KEGIATAN MANUSIA

Kerusakan telah tampak di daratan dan lautan akibat tangan manusia, agar Allah membiarkan mereka merasakan apa-apa yang telah mereka perbuat, agar mereka kembali [kepada kebaikan].  
Qur'an, al-Ruum (30): 41

Segala sesuatu sekarang menunjukkan fakta bahwa manusia telah melalai. S kan tanggung jawabnya sebagai khalifah dengan cara menghancurkan alam – ciptaan Allah. Anggapan-anggapan tentang kemajuan biasanya difahami sebagai kesejahteraan tanpa batas untuk semua. Tetapi sumber daya materi kita berasal hanya dari satu sumber, dan itu adalah bumi, yang bukan tak terbatas. Kita membuat diri kita sendiri nyaman dengan apa yang sekarang disebut sebagai gaya hidup konsumtif tetapi sedikit sekali perhatian kepada akibat-akibat dari tindakan kita. Kita memompa gas beracun ke udara yang kita hirup dan menebar pencemar kedalam air yang kita minum pada tingkat yang membahayakan sehingga resiko serius sekarang merasuk ke dalam kesehatan kita. Para ilmuwan membenarkan bahwa tindakan-tindakan kita mengakibatkan pemanasan global dan perubahan iklim yang telah merusak pola penciptaan Allah, yang telah memberikan planet bumi iklim yang cocok bagi pengembangan dan pelestarian hidup.



## 14. KEBAKARAN HUTAN

**H**utan-hutan kita yang indah di Indonesia menyusut setiap hari dan diperkirakan bahwa kita kehilangan hutan seluas enam kali lapangan bola setiap menitnya. Pada tahun 1950, 30 persen permukaan bumi ditutupi tumbuh-tumbuhan, setengah dari itu adalah hutan tropis. Pada tahun 1975, hutan-hutan tropis hanya menutupi 12 persen daratan dan diperkirakan tahun 2000 hutan-hutan itu hanya mencakup kurang dari tujuh persen daratan. Sementara kita terus menebangi hutan untuk konsumsi kita dan membakar lahan-lahan bekas tebangkan untuk dijadikan lahan produksi pangan dan pemukiman-pemukiman, kita mengabaikan fakta bahwa hutan-hutan itu memainkan suatu peranan persis di tempat mereka berada. Mereka menyediakan habitat bagi spesies selain kita sementara pada saat yang sama menjamin keberlangsungan kita sendiri.



### 15. a) POLUSI ATMOSFIR b) KERUSAKAN HUTAN ASAM

Gaya hidup sekarang menuntut konsumsi banyak energi. Pusat-pusat pembangkit tenaga listrik dan pabrik-pabrik menyemburkan zat-zat pencemar seperti sulfur dioksida dan nitrogen oksida ke udara, menciptakan hujan asam. Sebuah perkiraan yang konservatif menyebutkan bahwa Eropa saja menghasilkan lebih dari 50 juta ton sulfur dioksida setiap tahun. Kendaraan-kendaraan bermotor juga menghasilkan jutaan ton zat pencemar setiap tahun dalam bentuk karbon dioksida, karbon monoksida dan gas-gas beracun lainnya.

Hujan asam terjadi ketika sulfur dan nitrogen oksida bercampur dengan hujan. Mereka terbawa jauh dari tempat asalnya dan menghancurkan hutan-hutan luas. Mereka juga meracuni danau-danau dan sumber-sumber air. Hujan asam menggerogoti gunung-gunung dan sekarang diketahui merusak monumen-monumen bersejarah seperti Taj Mahal. Polusi dari gas buang kendaraan bermotor berdampak kepada fungsi jantung dan paru-paru dan menyebabkan gangguan kesehatan serius terhadap anak muda dan orang tua, miskin dan kaya.



16. a) PENCEMARAN AIR  
b) KERUSAKAN TANAH EROSI

**L**imbah air yang dihasilkan manusia sudah sangat mengancam manusia. Limbah ini dibuang ke laut melalui sungai-sungai, kali, pipa dan saluran-saluran pembuangan. Ia mengandung campuran metal virus-virus, bakteri dan racun kimia, metal dan minyak, yang dapat menyebabkan penyakit melalui kontak langsung dan juga melalui rantai makanan melalui ikan yang tercemar.

Ketika hutan-hutan ditebangi, dampaknya kepada aliran sungai adalah banjir dan kekeringan. Permukaan tanah yang dulunya terikat oleh akar-akar pohon menjadi cepat terlepas. Terbawa ke hilir tanah erosi itu masuk ke sungai dan menyebabkan pelumpuran, membuat air sungai tidak dapat digunakan untuk berbagai keperluan, juga menyesakkan ikan-ikan di hilir sampai ke pantai.



### 17. PAUS YANG MATI

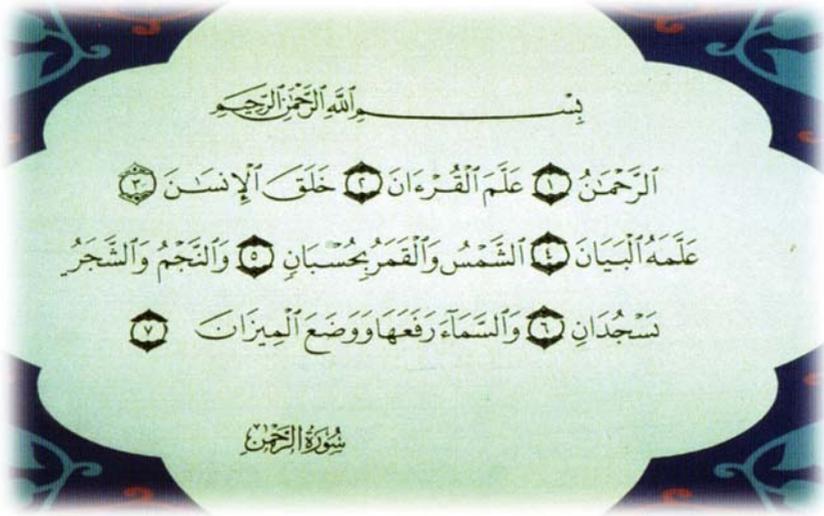
**B**anyak wilayah laut telah dikeruk ikannya dan persediaan ikan dunia sekarang menipis. Beberapa spesies ikan mendekati kepunahan. Baru-baru ini paus pun berada dalam bahaya kepunahan seperti dialami burung Dodo yang musnah kira-kira dua ratus tahun yang lalu. Demikian pula jumlah singa hitam telah berkurang sampai 2500 ekor dari 60.000 dalam waktu kurang dari 20 tahun. Hampir tidak ada lagi beruang cokelat di Eropa Barat; sekitar 75 persen habitat mereka telah hilang di seluruh dunia. Sekarang hanya tersisa kurang dari 3000 harimau di dunia. Gajah bukan hanya kehilangan habitatnya, tetapi mereka juga diburu untuk diambil gadingnya. Macan salju di pegunungan Pakistan, orangutan di hutan-hutan Malaysia dan Indonesia juga dalam bahaya kepunahan. Gaya hidup yang semakin bermewah-mewah dan pertumbuhan penduduk setiap tahun menyebabkan spesies selain manusia mendekati kepunahan total.



## 18. JAM KEPUNAHAN

Jika seluruh periode kehidupan planet ini diibaratkan dengan waktu satu tahun, spesies manusia telah berada di atasnya kurang dari 12 jam pada hari terakhir. Kita adalah para pendatang terakhir di atas bumi yang dulu berlimpah ini dan nampaknya sampai baru-baru ini kita berupaya untuk hidup bersama secara harmonis dengan makhluk-makhluk Allah lainnya. Selama 400 tahun sampai tahun 1950, tiap tahun rata-rata satu spesies musnah untuk selamanya akibat tindakan manusia. Pada tahun 1985, tingkat kepunahan melompat ke satu spesies per hari. Diperkirakan pada pergantian millenium ini lebih dari 100 spesies akan musnah per hari sebagai akibat langsung dari ulah manusia. Tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa kita juga sedang menciptakan kondisi yang menempatkan spesies manusia berada dalam bahaya kepunahan.

# BAGIAN TIGA: KESEIMBANGAN



## 19. KESEIMBANGAN

(Tuhan) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkannya pandai bicara. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan keduanya tunduk kepada-Nya. Dan Allah telah menegakkan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Qur'an, S. Ar Rahman (55):1-7

Tidak seperti spesies lain dalam penciptaan, manusia secara istimewa dianugerahi kemampuan bernalar dan merumuskan pikiran-pikirannya yang rumit. Ayat-ayat al-Qur'an ini juga memberi tahu kita bahwa terdapat keteraturan dan makna dalam penciptaan. Jika matahari dan bulan tidak mengikuti orbit yang tetap dan ciptaan-ciptaan lain tidak berfungsi seperti yang dirancang, kehidupan di muka bumi akan menjadi sebuah ketidakmungkinan. Terdapat keseimbangan melekat dan kecenderungan terhadap stabilitas dalam susunan alam. Ada cara lain untuk mengatakan bahwa seluruh ciptaan tunduk kepada satu Pencipta. Karena itu sebagai khalifah Allah di muka bumi kita bertanggung jawab untuk bertindak adil, secara aktif memelihara keseimbangan dan keteraturan yang melingkungi kita dan melakukan apa saja yang mungkin untuk mempertahankannya demikian.



## 20. HARIMAU SUMATERA

Seperi yang semua kita ketahui, harimau terancam kepunahan dan ini menjadi perhatian kita karena keindahannya yang menawan dan kekuatannya. Permintaan akan makanan untuk menghidupi penduduk manusia yang terus meningkat telah menyebabkan habitatnya terus menyusut dan lagi para pemburu menilai kulitnya sebagai bahan pamer. Bagian-bagian lain tubuhnya digunakan oleh banyak orang untuk khasiat obat. Dengan meningkatnya kesadaran akan apa yang sedang terjadi, kaum konservasionis di berbagai bagian dunia sekarang sedang bekerja keras untuk mencoba menyelamatkan banyak spesies yang terancam punah. Contoh yang paling banyak diketahui adalah bison yang berkeliaran di dataran Amerika. Jutaan satwa tersebut disembelih selama abad terakhir, tetapi binatang ini sekarang berkembang biak sangat lambat. Penyu hijau yang jumlah sekarang menyusut ke tingkat membahayakan, sekarang meningkat lagi jumlahnya sejak 1973. Oryx Arab juga sekarang sedang direhabilitasi. Kita dapat ikut berperan dalam melindungi spesies-spesies yang terancam punah di mana pun kita tinggal.



## 21. PENANAMAN POHON

Hutan-hutan memproses karbon, nitrogen dan oksigen dalam atmosfer yang juga vital untuk mempertahankan keseimbangan ekologis planet bumi. Sebatang pohon yang tumbuh sepenuhnya dapat mengunci antara 10 sampai 15 Kg karbon dioksida dan satu hektar hutan dapat menyerap sampai 10 ton karbon dioksida setiap tahun. Melalui proses ini hutan-hutan bertindak sebagai peredam yang menyerap jutaan karbon dioksida yang sekarang sedang disemburkan ke atmosfer oleh kendaraan dan industri. Jelaslah bahwa kita harus menanam pohon lebih banyak dari jumlah yang ditebang atau menghentikan pengrusakan hutan sama sekali untuk menjaga siklus karbon tetap seimbang. Banyak negara di semua benua sedang menerapkan program-program penghutanan kembali tetapi usaha mereka masih panjang hingga mereka mencapai tahapan di mana lebih banyak pohon yang ditanam daripada yang ditebang. Gagasan-gagasan lain seperti hutan kemasyarakatan dan sistem penggunaan lahan yang berkelanjutan sedang dicoba di berbagai bagian dunia. Terserah kepada kita sebagai perorangan dan kelompok untuk berusaha dan menahan proses pengrusakan ini.



## 22. SUMBER -SUMBER ENERGI ALTERNATIF

**M**inyak dan batu bara menyebabkan polusi dalam penggaliannya mau pun penggunaannya. Minyak dari bawah tanah ini bertanggung jawab atas timbulnya karbon dioksida yang sekarang diketahui mengakibatkan pemanasan global dan perubahan iklim. Minyak-minyak ini memang ada untuk kita gunakan tapi yang dipertanyakan adalah skala kecepatan dan kemasifan pengenalannya selama abad lalu sebagai sebuah sumber daya peradaban modern yang tak tergantikan. Banyak bentuk-bentuk energi alternatif seperti panas matahari, gelombang dan angin yang dapat dimanfaatkan dengan menggunakan teknologi murah dan sangat sedikit menimbulkan polusi. Kincir-kincir angin, misalnya, adalah pengubah energi yang bagus dan dapat digunakan untuk memompa air untuk irigasi. Sekarang ada lebih banyak kincir angin yang lebih canggih yang dapat menghasilkan listrik. Solar panel yang dapat mengubah energi matahari kita semakin banyak digunakan. Tenaga gelombang juga sebuah sumber energi yang semakin banyak digunakan untuk menghasilkan listrik.



### 23. KETERATURAN ALAM

Planet bumi itu unik. Segala sesuatu yang bisa dibandingkan dengan bagian-bagian lain alam semesta masih belum ditemukan oleh para astronom. Warna hijau yang menutupi bumi sangat penting untuk semua bentuk kehidupan. Tutupan tanaman menyediakan dasar bagi semua mata rantai makanan, menyambungkan siklus air, menstabilkan iklim mikro dan melindungi tanah, landasan biosfer. Legiun-legiun mikro-organisme dan mikrobakteri dalam gumpalan lumpur dan belukar dasar laut, bekerja tanpa henti mendaur-ulang bahan-bahan buangan kembali masuk ke dalam sistem nutrisi bumi. Ekosistem bumi mengorganisir, mengatur dan mengisi dirinya sendiri. Demikianlah alam diciptakan sehingga ia berada dalam keadaan keseimbangan yang dinamis setiap waktu. Manifestasi luar dari ini adalah kekuatan-kekuatan dasar seperti angin dan hujan yang kita dapat lihat dan rasakan. Tapi ada juga kegiatan tanpa henti di bawah permukaan bumi dan di tingkat yang lebih dalam di bawahnya. Hasil akhir dari ini adalah bahwa bumi seperti yang kita lihat, hidup dengannya dan menikmatinya – rumah kita dengan kemungkinan-kemungkinan yang tak berakhir.



## 24. KETAATAN

Seluruh ciptaan bekerja karena mereka mengikuti hukum Sang Pencipta. Cara lain menjelaskan ini adalah bahwa ciptaan hanya bekerja karena ia benar-benar tunduk kepada kehendak Allah sehingga memelihara keseimbangan pola yang telah ditentukan. Satu-satunya makhluk yang dapat bertindak berlawanan dengan pola ini dan mengacaukan keseimbangan tersebut adalah manusia yang bertindak demikian dengan menggunakan kekuatan nalar yang telah diberikan Allah kepadanya. Maka Shalat menjadi dorongan penyeimbang yang menuntut kita berserah diri. Wujud fisik dari penyerahan adalah menempatkan kening kita di atas bumi dalam ketundukkan kepada Sang Pencipta. Ini mengingatkan kita bahwa pada akhirnya memelihara keseimbangan ciptaan memerlukan kesadaran terus menerus akan kehendak dan tindakan Allah, sehingga menjaga kita tetap selaras dengan diri kita sendiri dan segala ciptaan lainnya.

## Rujukan lain

Akhtar K. Bhatti dan Gul-e-Jannat-The Holy Qur'an on Environment, Royal Book Co., Karachi; 1995

A.E. Agwan [ed.]; Islam and the Environment; Institute of Objective Studies, New Delhi, 1997.

Akhtaruddin Ahmad; Islam and the Environmental Crisis; Taha, London; 1997.

IUCN, UNEP, WWF; Caring for the Earth-A Strategy for Sustainable Living; Gland, Switzerland; 1991.

Denya Johnson-Davies; The Island of Animals; Quarter Books, London 1994

Mawil Izzi Dien; Green Dimensions of Islam; Lutterworth, Cambridge, England, 1999

ICCE; How the World Works – an Introduction to Ecology for Environment and Development Educators; ICCE/DoE, Cheltenham; 1996

Islam, Science and the Environment; IQRA Trust, London; 1999

Science work cards for GCSE; IQRA Trust, London; 1999

Joan Davidson & others; No Time to Waste-Poverty and the Global Enviroment; Oxfam, Oxford; 1992

Harfiyah Abdel Haleem [ed]; Islam and the Environment; Taha, London; 1999

Al Hafiz B.A. Masri, Animals in Islam; The Athene Trust, Hants, England; 1989

Fachruddin Mangunjaya; Konservasi Alam Dalam Islam. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2005.

## Referensi

Fazlum M. Khalid/Joanne O'Brien [Ed]; Islam and Ecology; Cassell, London; 1992, edisi kedua 1997.

Norman Myree- [Ed.]; The Gaia Atlas of Planet Management; Good Books, London; 1985.

Jonathan Porritt-[Ed]; Save the Earth; Dorling Kindersley, London; 1987

Andrew Singer-[Ed]; Battle for the Planet; Pan Books, London; 1987

UNICEF, UNEP, UNDP; Rescue Mission Planet Earth-A Children's Edition of Agenda 21; Kingfisher Books, London, 1994

## Kredit Foto

1. Qur'an, Ciptaan dan Konservasi  
[Bumi dari angkasa raya] ICCE/NASA
2. Ciptaan-Ayat Qur'an IFEES
3. Kosmos Islamic Foundation, Markfield
4. Hutan Tropis [Sao Tome] Philip/ICCE
5. Perwinkle merekah Philip Steele/ICCE
6. Ummat dalam Ciptaan-Ayat Qur'an IFEES
7. Paus Raksasa [Paus Humpback] Environmental Images
8. Serangga kecil [Serangga perisai, Peru] Ken Preston-Mafham  
Premaphotos Wildlife
9. Ciptaan Orisinil-Ayat Qur'an IFEES
10. Manusia dan Unsur-unsurnya ICCE/RCA
11. Penjaga Bumi-Ayat Qur'an IFEES

12. Keluarga Manusia [WWF guide, Nigeria]	Grettenberger/ WWF International
13. Pencemaran dan Kegiatan Manusia – Ayat Qur’an	IFEES
14. Hutan Terbakar [Deforestasi, Amazon]	Environmental Images
15a. Polusi Atmosfir [Polusi udara, UK]	Nigel Dudley/ICCE
15b. Kerusakan Hujan Asam [Kerusakan Hujan Asam, Swedia]	C. Agren/ICCE
16a. Pencemaran Air [Buangan Pipa, Cumbria, UK]	Philip Steele/ICCE
16b. Erosi-Kerusakan Tanah [Kenya]	Mark Boulton/ICCE
17. Paus Mati [Penghentian Paus, Azores]	Paul Goriup/ICCE
18. Jam Kepunahan [Montase Jam Kepunahan]	ICCE
19. Keseimbangan-Ayat Qur’an	IFEES
20. Harimau Sumatera	Conservation International
21. Penanaman Pohon	Conservation International
22. Sumber-sumber Energi Alternatif	
a) Kincir angin Belanda	Jill Mathews/ICCE
b) Kincir angin Cretan	Rod James NCAT
23. Keteraturan Alam	
[Flamingos, Danau Nakuru, Kenya]	Mark Boulton/ICCE
24. Ketundukkan	Islamic Foundation, Markfield

Semua foto kecuali kutipan dari ayat al-Qur’an dilindungi hak cipta dan tidak diizinkan direproduksi dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta. Keterangan gambar dalam kurung menunjukkan judul yang diinginkan pemegang hak cipta.



# SUPLEMEN

FATWA MUI NO 04  
TAHUN 2014

Tentang  
PELESTARIAN  
SATWA LANGKA  
UNTUK MENJAGA  
KESEIMBANGAN  
EKOSISTEM





## MAJELIS ULAMA INDONESIA

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDIKIAWAN MUSLIM  
Jalan Proklamasi No. 51 Menteng Jakarta Pusat 10320 Telp. 31902666 - 3917853, Fax. 31905266  
Website : <http://www.mui.or.id> E-mail: [muipusat@mui.or.id](mailto:muipusat@mui.or.id)



Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), setelah:

### MENIMBANG:

- a. bahwa dewasa ini banyak satwa langka seperti harimau, badak, gajah, dan orangutan serta berbagai jenis reptil, mamalia, dan aves terancam punah akibat kesalahan perbuatan manusia;
- b. bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi (khalifah fi al-ardl) mengemban amanah dan bertanggung jawab untuk memakmurkan bumi seisinya;
- c. bahwa seluruh makhluk hidup, termasuk satwa langka seperti seperti harimau, badak, gajah, dan orangutan serta berbagai jenis reptil, mamalia, dan aves diciptakan Allah SWT dalam rangka menjaga keseimbangan ekosistem dan ditundukkan untuk kepentingan kemaslahatan manusia (*mashlahah 'ammah*) secara berkelanjutan;
- d. bahwa oleh karenanya manusia wajib menjaga keseimbangan ekosistem dan kelestariannya agar tidak menimbulkan kerusakan (*mafsadah*);
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a, b, c, dan d Komisi Fatwa MUI perlu menetapkan fatwa tentang pelestarian satwa langka untuk menjaga keseimbangan ekosistem guna dijadikan pedoman.

### MENINGAT:

#### 1. Ayat-ayat al-Quran

- a. Firman Allah SWT yang memerintahkan untuk berbuat kebajikan

(*ihsan*) antarsesama makhluk hidup, termasuk di dalamnya dalam masalah satwa langka, antara lain:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ  
أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ  
يُحْشَرُونَ

*“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”*  
(QS. Al-An’am [6]:38)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي  
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni’atan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. f”* (QS. Al-Qasas [28]: 77)

- b. Firman Allah yang menegaskan bahwa Allah telah menjadikan dan menundukkan ciptaan-Nya untuk kepentingan manusia, antara lain:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَافِي السَّمَاوَاتِ وَمَافِي الْأَرْضِ  
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً...

*“Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin.” (QS. Luqman [31]: 20)*

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

*“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu.” (QS. Al-Baqarah[2] :29)*

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ  
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ  
اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ  
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ  
بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkannya”. (QS. Al-Baqarah [2:] 164)*

- c. **Firman Allah SWT yang menugaskan manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan dan menjaga keseimbangan ekosistem, antara lain:**

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا  
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ  
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”” (QS. Al-Baqarah [2]: 30)*

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ  
بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ  
وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-An’am[6]: 165)*

- d. Firman Allah SWT yang menegaskan bahwa seluruh makhluk itu diciptakan Allah memiliki manfaat dan tidak ada yang sia-sia, termasuk di dalamnya dalam masalah satwa langka, antara lain:**

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ  
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Ali Imran [3]:191)*

- e. Firman Allah SWT yang melarang berbuat kerusakan di bumi, termasuk di dalamnya terhadap satwa langka, antara lain:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا...

*"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya" (QS. Al-A'raf: 56)"*

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ  
مُفْسِدِينَ

*"Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan." (QS. Al-Baqarah [2]:60*

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ  
مُفْسِدِينَ

*"Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan". (QS al-Shuara' [26]:183)*

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Al-Rum [30]:41)*

## 2. Hadis Rasulullah SAW, antara lain:

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّنْ فِي السَّمَاءِ" (أخرجه أبو داود والترمذي والحاكم)

*Dari Jarir ibn Abdullah ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Sayangilah setiap makhluk di bumi niscaya kalian akan disayangi oleh Dzat yang di langit". (HR. Abu Dawud, al-Turmudzi, dan al-Hakim)*

Hadis di atas menegaskan perintah menyayangi makhluk hidup di bumi, termasuk satwa.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ يَمْشِي فَأَشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا، ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا هُوَ يَكْلَبُ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ بِي، فَمَلَأَ حُقَّةَهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَقَرَ لَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا؟! قَالَ: "فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ" (رواه البخاري ومسلم)

*"Dari Abi Hurairah ra bahwa Rasulullah saw bersabda: "Suatu ketika ada seseorang berjalan dan merasa sangat dahaga, lantas menuju sungai dan meminum air darinya. Setelah itu ia keluar, lalu ada anjing menjulurkan lidah memakan tanah karena kehausan, kemudian ia berkata: anjing ini merasakan apa yang telah aku rasakan", lantas ia memenuhi sepatunya (dengan air) dan ia gigit dengan mulutnya kemudian naik dan memberikan minum ke anjing tersebut. Allah pun bersyukur padanya dan mengampuni dosanya. Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, apakah bagi kita dalam (berbuat baik pada) binatang ada pahala?" Rasul menjawab: "di setiap hati yang basah ada pahala". (HR. Bukhari dan Muslim)*

Hadis di atas menunjukkan penghargaan terhadap perilaku kasih sayang terhadap satwa untuk memenuhi hak hidupnya.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِنِّي يَعْرِسُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ غَرَسًا وَلَا زَرْعًا قِيَأُ كُلُّ مِنْهُ سَبْعٌ أَوْ طَائِرٌ أَوْ شَيْءٌ إِلَّا كَانَ لَهُ فِيهِ أَجْرٌ"  
(رواه مسلم)

*"Dari Jabir ibn Abdillah ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Tidaklah seorang muslim menanam satu buah pohon kemudian dari pohon tersebut (buahnya) dimakan oleh binatang buas atau burung atau yang lainnya kecuali ia memperoleh pahala"* (HR. Muslim)

Hadis ini mendorong kita untuk melakukan aktifitas yang dapat menjamin keberlangsungan hidup satwa, meskipun binatang buas sekalipun.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - نَهَى عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ النَّمْلَةِ وَالنَّحْلَةِ وَالْهُدْهُدِ وَالصُّرَدِ (رواه أحمد وأبو داود وابن ماجه)

*Dari Ibn 'Abbas ra ia berkata: "Rasulullah saw melarang membunuh empat jenis binatang; semut, lebah, burung hudhud, dan shurad."* (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibn Majah)

Hadis tentang larangan untuk membunuh beberapa jenis hewan tersebut secara mafhum muwafaqah (pengertian yang sebanding) menunjukkan tentang perlunya pelestarian hewan serta larangan melakukan hal yang menyebabkan kepunahannya.

عَنْ عَمْرٍو بْنِ الشَّرِيدِ قَالَ سَمِعْتُ الشَّرِيدَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا عَبَثًا عَجَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قُلَانًا قَتَلَنِي عَبَثًا وَلَمْ يَقْتُلْنِي لِمَنْفَعَةٍ (رواه النسائي)

Dari 'Amr ibn Syarid ia berkata: "Saya mendengar Syarid ra berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa membunuh satu ekor burung dengan sia-sia ia akan datang menghadap Allah SWT di hari kiamat dan melapor: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya si fulan telah membunuhku sia-sia, tidak karena untuk diambil manfaatnya". (HR. al-Nasa'i)

Hadis di atas menegaskan larangan pembunuhan satwa tanpa tujuan yang dibenarkan secara syar'i.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ نَمْلَةً قَرَصَتْ نَبِيًّا مِنَ النَّبِيِّاءِ فَأَمَرَ بِقَرِيَةِ النَّمْلِ فَأَحْرَقَتْ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ فِي أَنْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَهْلَكَتْ أُمَّةً مِنَ الْأُمَّمِ تُسَبِّحُ وَفِي رِوَايَةٍ: فَهَلَا نَمْلَةٌ وَاحِدَةً (رواه البخاري)

Dari Abi Hurairah ra dari Rasulullah saw bahwa ada semut yang menggigit seorang nabi dari nabi-nabi Allah lantas ia memerintahkan untuk mencari sarang semut dan kemudian sarang semut tersebut dibakar. Maka Allah SWT memberikan wahyu kepadanya tentang (bagaimana) engkau digigit satu semut dan engkau menghancurkan satu komunitas umat yang bertasbih. Dan dalam satu riwayat: "mengapa tidak semut (yang menggigit itu saja)? (HR. Bukhari)

Hadis diatas menegaskan larangan melakukan pemunahan jenis satwa secara keseluruhan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "عَدَبْتُ امْرَأَةً فِي هِرَّةٍ سَجَّئَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ لَأَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلَأَ سَقَتْهَا إِذْ حَبَسْتَهَا وَلَأَ هِيَ تَرَكْتَهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ" (أخرجه البخاري)

Dari Abdilllah Ibn Umar ra bahwa rasulullah saw bersabda: “Seseorang perempuan disiksa karena kucing yang ia kerangkeng sampai mati, dan karenanya ia masuk neraka. Dia tidak memberi makan dan minum ketika ia menahan kucing tersebut, tidak pula membiarkannya mencari makan sendiri”. (HR. al-Bukhari)

Hadis di atas menegaskan ancaman hukuman terhadap setiap orang yang melakukan penganiayaan, pembunuhan dan tindakan yang mengancam kepunahan satwa.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا ضَرَرَ وَلَمْ يَضِرَّ (رواه أحمد والبيهقي والحاكم وابن ماجه)

Dari Ibn Abbas ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Tidak boleh memudharatkan diri sendiri dan tidak boleh memudharatkan orang lain” (HR Ahmad, al-Baihaqi, al-Hakim, dan Ibnu Majah)

Hadis di atas juga menunjukkan larangan melakukan aktifitas yang memudharatkan satwa, demikian juga larangan perlakuan salah terhadap satwa yang menyebabkan mudharat bagi diri dan/atau orang lain.

### 3. Qaidah ushuliyah dan qaidah fiqhiyah

الأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا مَا دَلَّ الدَّلِيلُ عَلَى خِلَافِهِ

“Pada prinsipnya setiap hal (di luar ibadah) adalah boleh kecuali ada dalil yang menunjukkan sebaliknya.”

الأَصْلُ فِي النَّهْيِ لِلتَّحْرِيمِ

“Pada prinsipnya larangan itu menunjukkan keharaman”

تَصَرَّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

“Kebijakan imam (pemerintah) terhadap rakyatnya didasarkan pada kemaslahatan.”

الضَّرَرُ يُزَالُ

“Kemudaratan itu harus dihilangkan.”

الضَّرَرُ يُدْفَعُ بِقَدْرِ الْإِمْكَانِ

“Segala mudharat (bahaya) harus dihindarkan sedapat mungkin”.

الضَّرَرُ لَا يُزَالُ بِالضَّرَرِ

“Bahaya itu tidak boleh dihilangkan dengan mendatangkan bahaya yang lain.”

دَرْءُ الْمَقَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

“Menghindarkan mafsadat didahulukan atas mendatangkan maslahat.”

يُتَحَمَّلُ الضَّرَرُ الْخَاصُّ لِدَفْعِ الضَّرَرِ الْعَامِّ

“Dharar yang bersifat khusus harus ditanggung untuk menghindari dharar yang bersifat umum (lebih luas).”

إِذَا تَعَارَضَتْ مَفْسَدَتَانِ أَوْ ضَرَرَانِ رُوِيَ  
أَعْظَمُهُمَا ضَرَرًا يَارْتِكَابِ أَحَقَّهُمَا

“Apabila terdapat dua kerusakan atau bahaya yang saling bertentangan, maka kerusakan atau bahaya yang lebih besar dihindari dengan jalan melakukan perbuatan yang resiko bahayanya lebih kecil.”

Kemuliaan manusia lebih besar (untuk dijaga) dari kemuliaan hewan.

حُرْمَةُ بَنِي آدَمَ أَعْظَمُ مِنْ حُرْمَةِ الْحَيَوَانَ

“Kemuliaan manusia lebih besar (untuk dijaga) dari kemuliaan hewan.”

## MEMPERHATIKAN:

### 1. Pendapat para ulama terkait masalah pelestarian satwa, antara lain:

- a. Imam Ibn Hajar al-‘Asqalani dalam Kitab Fath al-Bari yang menerangkan tentang makna berbuat kasih sayang dalam hadis yang juga meliputi hewan:

قَالَ ابْنُ بَطَّالٍ : فِيهِ ( هَذَا الْحَدِيثِ ) الْحَضُّ عَلَى  
اسْتِعْمَالِ الرَّحْمَةِ لِجَمِيعِ الْخَلْقِ فَيَدْخُلُ الْمُؤْمِنُ وَالْكَافِرُ  
وَالْبَهَائِمُ الْمَمْلُوكُ مِنْهَا وَغَيْرُ الْمَمْلُوكِ ، وَيَدْخُلُ فِي  
الرَّحْمَةِ التَّعَاهُدُ بِالطَّعَامِ وَالسَّقْيِ وَالتَّخْفِيفِ فِي الْحَمْلِ  
وَتَرْكِ التَّعَدِّيِّ بِالضَّرْبِ

“Ibn Bathal berkata: Dalam hadis (tentang perintah berbuat kasih sayang) terdapat dorongan untuk memberikan rahmat (kasih sayang) bagi seluruh makhluk, termasuk di dalamnya orang mukmin dan kafir, hewan ternak yang dimiliki dan yang tidak dimiliki; termasuk di dalamnya adalah janji untuk memberikan makan dan minum serta memperingan beban dan meninggalkan tindakan melampaui batas dengan memukulnya.”

- b. Imam al-Syarbainy dalam kitab Mughni al-Muhtaj (5/527) dan (6/37) menjelaskan tentang keharusan memberikan perlindungan terhadap satwa yang terancam dan larangan memunahkannya:

أَمَّا مَا فِيهِ رُوحٌ فَيَجِبُ الدَّفْعُ عَنْهُ إِذَا قُصِدَ إِثْلَافُهُ مَا لَمْ  
يَخْشَ عَلَى نَفْسِهِ أَوْ بَضْعَ لِحْرَمَةِ الرُّوحِ حَتَّى لَوْ رَأَى  
أَجْبِيئًا شَخْصًا يَثْلِفُ حَيَوَانَ نَفْسِهِ إِثْلَافًا مُحْرَمًا وَجَبَّ  
عَلَيْهِ دَفْعُهُ (مغني المحتاج 5/527، للشريني)

*“Adapun hewan yang memiliki ruh, wajib untuk melindunginya apabila ada yang hendak memunahkannya sepanjang tidak ada kekhawatiran atas dirinya karena mulianya ruh. Bahkan seandainya ada seseorang yang melihat pemilik hewan memunahkan hewan miliknya dengan pemunahan yang diharamkan, maka (orang yang melihat tadi) wajib memberikan perlindungan.”*

وَيَحْرُمُ إِثْلَافُ الْحَيَوَانَ الْمُحْتَرَمِ لِلَّهِ عَنِ ذَبْحِ الْحَيَوَانَ  
إِلَّا لِأَكْلِهِ وَخَالَفَ الْأَشْجَارَ؛ لِأَنَّ الْحَيَوَانَ حُرْمَتَيْنِ : حَقَّ  
مَالِكِهِ ، وَحَقَّ اللَّهِ تَعَالَى... وَذَلِكَ يُمْنَعُ مَالِكُ الْحَيَوَانَ  
مِنْ إِجَاعَتِهِ وَعَطْشِهِ بِخِلَافِ الْأَشْجَارِ (مغني المحتاج  
37/6، للشريني)

*“Haram memunahkan hewan yang dimuliakan karena adanya larangan menyembelih hewan kecuali untuk tujuan dikonsumsi; berbeda dengan pepohonan; karena hewan itu memiliki dua kemuliaan, hak dari pemiliknya dan hak Allah SWT.... Untuk itu pemilik hewan dilarang untuk menyebabkan hewan tersebut lapar dan dahaga; berbeda dengan pepohonan.”*

- c. Imam Zakariya dalam kitab Asna al-Mathalib (1/555) menjelaskan keharaman berburu yang menyebabkan kehancuran dan kepunahan, tanpa tujuan yang dibenarkan:

وَقَدْ نَصَّ الْفُقَهَاءُ عَلَى حُرْمَةِ اصْطِيَادِ الْمَأْكُولِ بِغَيْرِ نِيَّةِ  
 الدَّكَاةِ لِأَنَّهُ يُؤْوَلُ إِلَى إِهْلَاكِهِ بِغَيْرِ مَقْصَدٍ شَرْعِيِّ، مِمَّا  
 يَجْعَلُ الْفِعْلَ عَبَثًا وَهُوَ مَمْنُوعٌ شَرْعًا (أسنى المطالب  
 شرح دليل الطالب 555/1، لذكريا بن محمد بن  
 زكريا الأنصاري)

*“Para Fuqaha menetapkan keharaman berburu binatang yang halal dagingnya tanpa niat disembelih (kemudian untuk dimakan), karena aktivitas tersebut akan berakibat pada pembinasaan tanpa tujuan yang syar’i, perbuatan yang sia-sia tanpa makna. Ini adalah aktivitas yang dilarang secara syar’i.”*

- d. Imam Ibn Qudamah dalam kitab al-Mughni (4/137) menegaskan kebolehan membunuh hewan yang membahayakan jiwa, dan sebaliknya larangan membunuh satwa yang tidak membahayakan:

كُلُّ مَا آذَى النَّاسَ ، وَضَرَّهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ ،  
 يُبَاحُ قَتْلُهُ ؛ لِأَنَّهُ يُؤْذِي بِلَا نَفْعٍ ، أَشْبَهَ الذَّنْبَ ، وَمَا لَمْ  
 مَضْرَّةً فِيهِ ، لَمْ يُبَاحْ قَتْلُهُ (المغني 173/4، لابن قدامة)

*“Setiap jenis hewan yang menyakiti serta membahayakan jiwa dan harta manusia boleh dibunuh, karena ia menyakiti tanpa adanya manfaat seperti serigala. Sedang hewan yang tidak membahayakan tidak boleh untuk dibunuh.”*

- e. Imam al-Dardiri dalam Kitab al-Syarh al-Kabiir (1/162) menerangkan penyelamatan kehidupan satwa adalah memperoleh prioritas:

إِذَا كَانَ الْمَاءُ الَّذِي يَمْلِكُهُ الْإِنْسَانُ لَا يَكْفِي إِلَّا لِوُضُوئِهِ  
وَكَانَ هُنَاكَ حَيَوَانٌ مُحْتَرَمٌ مُضْطَرٌّ لِذَلِكَ الْمَاءِ، فَإِنَّ  
الْوَاجِبَ عَلَى صَاحِبِ الْمَاءِ التَّيَمُّمَ وَإِيثَارُ الْحَيَوَانِ  
بِالْمَاءِ وَالْعُدُولُ إِلَى التَّيَمُّمِ، وَلَوْ كَانَ صَاحِبُ الْمَاءِ مَيِّتًا  
فَأِنَّهُ يُتَيَمَّمُ كَذَلِكَ وَيُدْفَعُ الْمَاءُ إِلَى الْحَيَوَانِ لِيَشْرَبَ،  
وَيُعَلَّلُ الْفُقَهَاءُ ذَلِكَ بِالْمُحَافَظَةِ عَلَى حَيَاةِ الْحَيَوَانِ  
(الشرح الكبير مع حاشية الدسوقي 162/1،  
للدرديري)

*“Apabila air yang dimiliki seseorang hanya cukup untuk berwudlu, sementara ada hewan dimuliakan yang membutuhkan air tersebut dengan sangat mendesak, maka pemilik air wajib untuk tayammum dan memprioritaskan pemanfaatan air untuk hewan tersebut, serta berpindah ke tayammum. Dan seandainya pemilik air tersebut mayyit maka ia juga ditayammumi (saja), dan airnya digunakan hewan untuk minum. Para fuqaha memberikan alasan (atas penetapan hukum tersebut) dengan kepentingan menjaga kehidupan hewan.”*

- f. f. Imam Ahmad al-Khatthabi dalam Ma'alim al-Sunan (4/289) yang menerangkan larangan pemunahan hewan secara keseluruhan:

مَعْنَاهُ أَنَّهُ كُرِهَ إِفْنَاءُ أُمَّةٍ مِنَ الْأُمَّمِ وَإِعْدَامُ جَبَلٍ مِنْ  
الْخَلْقِ حَتَّى يَأْتِيَ عَلَيْهِ كُلُّهُ، فَلَا يَبْقَى مِنْهُ بَاقِيَةٌ لِأَنَّهُ مَا  
مِنْ خَلْقٍ لِلَّهِ تَعَالَى إِلَّا وَفِيهِ نَوْعٌ مِنَ الْحِكْمَةِ وَضَرْبٌ  
مِنَ الْمَصْلِحَةِ. يَقُولُ إِذَا كَانَ الْأَمْرُ عَلَى هَذَا وَلَا سَبِيلَ  
إِلَى قَتْلِهِنَّ كُلِّهِنَّ فَاقْتُلُوا شِرَارَهُنَّ وَهِيَ السُّودُ الْبُهْمُ،  
وَأَبْقُوا مَا سِوَاهَا لِتَنْتَفِعُوا بِهِنَّ فِي الْحِرَاسَةِ (معالم السنن  
289/4، لأحمد بن حمد بن محمد الخطابي)

*“Pengertiannya, sangat dibenci pemunahan umat dan peniadaan generasi makhluk hidup sampai tidak tersisa sedikitpun. Tidak ada satupun dari ciptaan Allah SWT kecuali terdapat hikmah dan mashlahah. Jika demikian, maka tidak ada jalan (yang dijadikan alasan untuk membenarkan) pada pembunuhan hewan secara keseluruhan (pemunahan). Maka bunuhlah pada hewan yang membahayakan dan biarkan selainnya agar dapat mendatangkan manfaat untuk jaga.”*

- g. Imam ‘Izz ibn Abd al-Salam dalam Kitab Qawa’id al-Ahkam (1/167) menjelaskan hak-hak satwa yang menjadi kewajiban manusia:

حُقُوقُ الْبَهَائِمِ وَالْحَيَوَانَ عَلَى الْإِنْسَانِ، وَذَلِكَ أَنْ يُؤْفَقَ عَلَيْهَا نَفَقَةٌ مِثْلَهَا وَلَوْ زَمِنْتَ أَوْ مَرَضْتَ يَحَيْثُ لَا يُنْتَفَعُ بِهَا، وَأَلَّا يُحْمَلَهَا مَا لَا تُطِيقُ وَلَا يَجْمَعُ بَيْنَهَا وَبَيْنَ مَا يُؤْذِيهَا مِنْ جِنْسِهَا أَوْ مِنْ غَيْرِ جِنْسِهَا يَكْسُرُ أَوْ تَطْحُ أَوْ جَرَحَ ... وَأَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ ذُكُورِهَا وَإِثَائِهَا فِي إِبَانِ إِثْيَانِهَا  
(قواعد الأحكام 167/1، للعز بن عبد السلام)

*“(Di antara) hak satwa yang menjadi tanggung jawab manusia adalah menjamin ketersediaan nafkah yang layak untuknya sekalipun lumpuh atau sakit yang sekira ia tidak dapat dimanfaatkan, tidak memberikan beban di luar kemampuannya, tidak menyatukannya dengan hewan yang membahayakan dirinya, baik dengan hewan yang sejenis maupun yang tidak sejenis, .... serta mengumpulkan antara pejantan dan betinanya guna melanggengkan keturunannya.”*

- h. Imam al-Syaukani dalam kitab Nail al-Authar (8/100) menukil pendapat imam al-Katthabi sebagai berikut:

قَالَ الْخَطَّابِيُّ: يُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ الْمَعْنَى وَاللَّهُ أَعْلَمُ أَنَّ الْحُمْرَ إِذَا حَمَلَتْ عَلَى الْخَيْلِ قَلَّ عَدَدُهَا وَانْقَطَعَ نَمَاؤُهَا وَتَعَطَّلَتْ مَنَافِعُهَا (نيل الأوطار 8/100، للشوكاني)

“Pengertiannya –wallahu a’lam- bahwa keledai apabila hamil oleh kuda maka (akan menyebabkan sedikit jumlahnya, terputus perkembangannya)”

- i. Al-Jahiz, Abu Utsman Amr bin Bahr al-Fukaymi al-Basri (776-869 M), menyatakan di dalam Kitab al-Hayawan bahwa manusia tidak berhak menganiaya semua jenis satwa, sebagaimana diungkapkannya sebagai berikut:

ليس لك أن تحدث في جميع الحيوان حدثاً من نقص أو  
نقص أو إيلاء، لأنك لا تملك النشأة، ولا يمكنك  
التعويض له، فإذا إذن لك مالك العين ... حل لك من  
ذلك ما كان لا يحل، وليس لك في حجة العقل أن  
تصنع بها إلا ما كان به مصلحة. (الحيوان، ص 162  
للجاحظ)

“Engkau tidak berhak untuk melakukan pengurangan anggota badan, penganiayaan, dan menyakiti semua jenis hewan karena engkau bukan yang menciptanya dan tidak dapat menggantinya. Jika Sang Pemilik makhluk mengizinkan, maka engkau diperbolehkan melakukan yang tidak diperkenankan tersebut. Engkau tidak dapat melakukannya dengan alasan rasional, kecuali ada maslahat di dalamnya.”

- j. Makalah Dr. Ahmad Yasin Al-Qaralah berjudul “Huquq al-Hayawan wa Dhamanatuha fi al-Fiqh al-Islami” sebagai berikut:

أَثَبَتَ الْفِقْهُ الْإِسْلَامِيُّ لِلْحَيَوَانَ الْحَقَّ فِي بَقَاءِ  
نَوْعِهِ، لِذَلِكَ لَا يَجُوزُ قَتْلُهُ أَوْ ذُبْحُهُ إِذَا كَانَ ذَلِكَ  
يُؤَدِّي إِلَى انْقِرَاضِهِ وَفَنَائِهِ (المجلة الأردنية في  
الدراسات الإسلامية ص. 34)

Ketentuan hukum (fikih) Islam menetapkan bahwa hewan memiliki hak untuk melestarikan spesiesnya. Oleh karena itu, tidak boleh membunuh

*atau menyembelinya apabila hal itu menyebabkan kepunahan dan hilangnya spesies*

2. **Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;**
3. **Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan Menjadi Undang-undang;**
4. **Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar;**
5. **Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar;**
6. **Hasil pertemuan MUI dan Focus Group Discussion (FGD) MUI dengan Kementerian Kehutanan, Universitas Nasional, WWF Indonesia dan Forum HarimauKita tentang “Pelestarian Harimau dan Satwa Langka lainnya Melalui Kearifan Islam” pada 13 Juni 2013 dan 25 Juli 2013, yang antara lain menegaskan bahwa Harimau dan satwa langka lainnya, merupakan makhluk Allah SWT yang menjadi bagian dari ekosistem dan perlu dilindungi habitatnya agar dapat terus memberikan manfaat jasa ekosistem untuk keperluan manusia, serta menyimpulkan perlunya kajian keagamaan guna menunjang aksi-aksi perlindungan dan pelestarian satwa;**
7. **Hasil kunjungan lapangan bersama antara MUI, Universitas Nasional, WWF Indonesia dan Forum HarimauKita ke Taman Nasional Tesso Nilo dan Suaka Margasatwa Rimbang Baling, Riau pada 30 Agustus sampai dengan 1 September 2013, yang antara lain menemukan adanya konflik antara satwa dengan manusia akibat terganggunya habitat satwa sehingga menyimpulkan perlunya suatu gerakan terpadu antara legislatif, yudikatif, pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, ulama dan tokoh masyarakat serta masyarakat dalam mendukung keselarasan dan keseimbangan kehidupan keanekaragaman hayati, termasuk mempertahankan habitatnya sehingga manusia dan satwa dapat hidup berdampingan secara harmoni;**

8. Hasil Rapat Pendalaman Komisi Fatwa MUI bersama Kementerian Kehutanan, LPLH-MUI, Universitas Nasional dan WWF pada 20 Desember 2013;
9. Pendapat, saran, dan masukan yang berkembang dalam Rapat Pleno Komisi Fatwa pada tanggal 22 Januari 2014.

Dengan bertawakkal kepada Allah SWT

## **MEMUTUSKAN**

### **MENETAPKAN:**

## **FATWA TENTANG PELESTARIAN SATWA LANGKA UNTUK MENJAGA KESEIMBANGAN EKOSISTEM**

### ***Pertama:* Ketentuan Umum**

Dalam fatwa ini, yang dimaksud dengan:

Satwa langka adalah semua jenis sumber daya alam hewani yang hidup di darat, air, dan/atau di udara, baik yang dilindungi maupun yang tidak, baik yang hidup di alam bebas maupun yang dipelihara; mempunyai populasi yang kecil serta jumlahnya di alam menurun tajam, dan jika tidak ada upaya penyelamatan maka akan punah.

### ***Kedua:* Ketentuan Hukum**

1. Setiap makhluk hidup memiliki hak untuk melangsungkan kehidupannya dan didayagunakan untuk kepentingan kemashlahatan manusia.
2. Memperlakukan satwa langka dengan baik (ihsan), dengan jalan melindungi dan melestarikannya guna menjamin keberlangsungan hidupnya hukumnya wajib.
3. Pelindungan dan pelestarian satwa langka sebagaimana angka 2 antara lain dengan jalan:
  - a. menjamin kebutuhan dasarnya, seperti pangan, tempat tinggal, dan kebutuhan berkembang biak;
  - b. tidak memberikan beban yang di luar batas kemampuannya;
  - c. tidak menyatukan dengan satwa lain yang membahayakannya;

- d. menjaga keutuhan habitat;
  - e. mencegah perburuan dan perdagangan ilegal;
  - f. mencegah konflik dengan manusia;
  - g. menjaga kesejahteraan hewan (*animal welfare*).
4. Satwa langka boleh dimanfaatkan untuk kemaslahatan sesuai dengan ketentuan syariat dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  5. Pemanfaatan satwa langka sebagaimana angka 4 antara lain dengan jalan:
    - a. menjaga keseimbangan ekosistem;
    - b. menggunakannya untuk kepentingan ekowisata, pendidikan dan penelitian;
    - c. menggunakannya untuk menjaga keamanan lingkungan;
    - d. membudidayakan untuk kepentingan kemaslahatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  6. Membunuh, menyakiti, menganiaya, memburu, dan/atau melakukan tindakan yang mengancam kepunahan satwa langka hukumnya haram kecuali ada alasan syar'i, seperti melindungi dan menyelamatkan jiwa manusia.
  7. Melakukan perburuan dan/atau perdagangan ilegal satwa langka hukumnya haram.

### **Ketiga: Rekomendasi**

#### **Pemerintah**

- a. Melakukan langkah-langkah perlindungan dan pelestarian satwa langka serta mencegah terjadinya kepunahan dengan berpedoman pada fatwa ini;
- b. Melakukan pengawasan efektif dan peninjauan ulang tata ruang dan rasionalisasi kawasan hutan demi menghindari konflik dengan masyarakat dan memprioritaskan perbaikan fungsi kawasan hutan.
- c. Meninjau kembali izin yang diberikan kepada perusahaan yang merugikan, baik dari segi aspek ekologi, sosial, ekonomi, budaya masyarakat, sejarah maupun kondisi objektif kawasan, dan mengancam kepunahan satwa langka.
- d. Melakukan restorasi lahan kritis dan konservasi hutan yang kolaboratif dengan melibatkan peran serta masyarakat;
- e. Mendorong lembaga pendidikan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya perlindungan satwa langka.
- f. Melakukan penegakan hukum terhadap siapa pun yang mengancam kelestarian satwa langka dan pelaku kejahatan di bidang Kehutanan,

khususnya pembalakan liar (*illegal logging*) dan perdagangan satwa ilegal (*illegal wildlife trade*)

### **Legislatif**

- a. Mengkaji ulang dan membuat ketentuan peraturan perundang-undangan yang menjamin pelestarian satwa langka, menjaga ekosistem, serta menjamin kesejahteraan masyarakat dan kedaulatan nasional;
- b. Harmonisasi undang-undang serta kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang koheren terkait pemanfaatan lahan yang dibebani fungsi sebagai hutan.

### **Pemerintah Daerah**

- a. Mencegah terjadinya penguasaan lahan di dalam kawasan hutan melalui pengawasan praktek legalisasi keberadaan pemukiman, perkebunan, pertambangan serta pembangunan infrastruktur di dalam kawasan hutan.
- b. Melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat serta menciptakan peluang ekonomi ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem.

### **Pelaku Usaha**

- a. Menjalankan praktek usaha yang bermanfaat bagi masyarakat banyak dan menjaga kelestarian lingkungan, khususnya satwa dan habitatnya;
- b. Menaati seluruh ketentuan perizinan;
- c. Berkontribusi terhadap upaya pelestarian ekosistem dan lingkungan, pembentukan kelompok peduli satwa langka serta pemulihan populasi dan habitat satwa langka, khususnya di tempat perusahaan beroperasi.

### **Tokoh Agama**

- a. Memberikan pemahaman keagamaan tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, khususnya pelestarian satwa langka.
- b. Mendorong penyusunan panduan keagamaan dan pembentukan “Dai Lingkungan Hidup” guna mewujudkan kesadaran masyarakat dalam perlindungan lingkungan hidup dan konservasi satwa langka.

### **Masyarakat**

- a. Melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat serta menciptakan peluang ekonomi ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem;

- b. Berperan aktif dalam upaya pelestarian satwa, termasuk penanganan konflik satwa liar di daerahnya baik secara langsung (dengan pembentukan kelompok peduli satwa atau tim penanganan konflik satwa di daerahnya) maupun secara tidak langsung (dengan mendukung tindakan aparat yang berwenang).

**Keempat: Ketentuan Penutup**

1. Fatwa ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.
2. Agar setiap muslim dan pihak-pihak yang memerlukan dapat mengetahuinya, menghimbau semua pihak untuk menyebarluaskan fatwa ini.

Ditetapkan di: Jakarta, Indonesia  
Pada tanggal: 19 Rabi'ul Awwal 1435 H  
January 22, 2014 AD

MAJELIS ULAMA INDONESIA  
KOMISI FATWA

Ketua,

Sekretaris,

PROF. DR. H. HASANUDDIN AF, MA

DR. HM. ASRORUN NI'AM SHOLEH, MA





ISBN 979-25-6292-3



9 789792 562927 >



PUSAT PENGAJIAN ISLAM  
UNIVERSITAS NASIONAL



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP  
DAN KEHUTANAN



The Rufford  
Small Grants Foundation  
[www.ruffordsmallgrants.org](http://www.ruffordsmallgrants.org)



ARC



Diterbitkan oleh:  
Pusat Pengajian Islam (PPI) Universitas Nasional  
Jl. Sawo Manila, Pejaten  
Ps. Minggu Jakarta 12520 INDONESIA  
Website: [www.ppi.unas.ac.id](http://www.ppi.unas.ac.id)

Telp: (021) 780 6700 ext 139  
Faks: (021) 7802718  
Email: [ppi@civitas.unas.ac.id](mailto:ppi@civitas.unas.ac.id)